

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 12 Jakarta Utara

Damilah Aprilia Utami^{1*}, Sri Zulaihati², Adam Zakaria³

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespodensi: damilahaprilia@gmail.com

Diterima: 03-08-2025 | Disetujui: 12-08-2025 | Diterbitkan: 14-08-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of learning motivation and family environment on interest in continuing education at university among eleventh and twelfth grade students majoring in Accounting and Finance at SMK Negeri 12 North Jakarta. The population of this study was 144 students, with a sample size of 105 students. The sample distribution used proportional random sampling. Data analysis was performed using SPSS version 25.0 with multiple regression analysis. The results showed a significant relationship between learning motivation and interest; the higher the learning motivation, the greater the student's interest in continuing education at university, and vice versa. There was no significant relationship between family environment and interest. This means that the worse the family environment, the lower the student's interest in continuing education at university, and vice versa. There was a significant relationship between learning motivation and family environment and interest. The better the learning motivation and family environment, the higher the student's interest. Conversely, the worse the learning motivation and family environment, the lower the student's interest in continuing education at university.

Keywords: Learning Motivation; Family Environment; Interest in Continuing Education; University; Students of State Vocational School 12 North Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini untuk melihat pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 12 Jakarta Utara. jumlah populasi penelitian ini adalah 144 siswa, dengan sampel yang diperoleh yakni 105 siswa. Distribusi sampel dengan menerapkan proportional random sampling. Teknik pengolahan analisis data dijalankan melalui aplikasi SPSS versi 25.0 dengan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian didapati Adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan minat; semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, dan sebaliknya. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat. Artinya semakin buruknya lingkungan keluarga, maka semakin rendah minat siswa guna meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi dan begitupun sebaliknya. Adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan minat. Semakin baik motivasi belajar dan lingkungan keluarga, maka semakin tinggi minat siswa. Begitu sebaliknya, semakin buruk motivasi belajar dan lingkungan keluarga, maka semakin rendah minat siswa guna meneruskan pendidikan ke universitas.

Katakunci: Motivasi Belajar; Lingkungan Keluarga; Minat Melanjutkan Pendidikan; Perguruan Tinggi; Siswa SMK Negeri 12 Jakarta Utara

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Damilah Aprilia Utami, Sri Zulaihati, & Adam Zakaria. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 12 Jakarta Utara. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(1), 447-462. <https://doi.org/10.62710/qmk1bv88>

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah satu dari bidang yang dipengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, berperan strategis dalam mengoptimalkan kualitas SDM di masa depan, dengan tujuan akhir untuk mengimplementasikan nilai-nilai baik pada setiap individu secara terencana. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses dirancang secara sistematis guna membangun suasana edukatif yang memfasilitasi pertumbuhan kapasitas pelajar melalui keterlibatan dinamis (A. Rahman et al., 2022). Abad 21 ditandai oleh arus globalisasi yang dibuktikan dengan perubahan signifikan di berbagai bidang, khususnya pendidikan (Mardhiyah et al., 2021). Kemajuan signifikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi digital telah membawa perubahan dalam bidang pendidikan.

Peningkatan jenjang pendidikan sejalan dengan peningkatan kualitas hidup individu (Ramadhana & Meitasari, 2023). Di sisi lain, dunia kerja menjadi semakin kompetitif akhir-akhir ini. Terdapat banyak pekerjaan yang membutuhkan pekerja dengan pendidikan minimal sekolah menengah atas, diploma, atau bahkan gelar sarjana. Maka dari itu, tingkat pendidikan yang rendah dinilai tidak cukup guna bersaing di dunia kerja karena mengurangi kesempatan kerja (Zacky & Anisatus Sholihah, 2023).

Pemerintah telah menyelenggarakan proses pendidikan yang dapat ditempuh oleh masyarakat melalui pendidikan formal. Pendidikan formal meliputi tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, menengah serta tinggi (Irsalulloh & Maunah, 2023). Pendidikan menengah secara umum bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi atau karier. Sementara menurut Badan Pusat Statistik (2024) persentase penduduk yang berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2024 didominasi oleh lulusan SMA/SMK/Sederajat sebesar 30,85%, sementara yang menamatkan pendidikan hingga perguruan tinggi hanya 10,20%. Hal ini menunjukkan bahwasannya setelah menempuh jenjang SMA/SMK/Sederajat, banyak yang tidak menempuh studi lanjutan di perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan ialah satuan pendidikan vokasi pada jenjang kelas 10 sampai dengan kelas 12. Pada dasarnya, SMK secara khusus didesain untuk menghasilkan tamatan yang menguasai keahlian tertentu dan siap terjun bekerja sesuai dengan bidang keprofesiannya. SMK urut membekali peserta didik dengan penguasaan keahlian yang mencakup aspek kognitif, keterampilan praktis, serta pembentukan karakter, guna mempersiapkan mereka memasuki dunia usaha maupun dunia industri. Akan tetapi tetap terdapat beberapa keterbatasan pada siswa SMK dalam berwirausaha ataupun terjun ke dalam dunia industri, yaitu kurangnya motivasi, wawasan dan antusias dalam menumbuhkan kemampuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya persaingan global, tingkat keterlibatan lulusan SMK di dunia industri masih terbatas (Putri et al., 2022)

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, siswa SMK diharapkan dapat melek terhadap pentingnya menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi di perguruan tinggi guna untuk meningkatkan SDM yang lebih maju kedepannya. Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa SMK ialah institusi pendidikan yang mengarahkan pembelajaran pada kebutuhan dunia kerja, dengan tujuan mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Namun, di era global saat ini, lulusan SMK juga perlu mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan tinggi guna meningkatkan keterampilan mendalam di bidang tertentu agar lebih kompetitif di pasar kerja.

Perguruan tinggi tidak hanya membantu mahasiswa dalam bidang akademik, namun dapat membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dengan mengasah keterampilan relevan dan aplikatif untuk karier masa depan. dengan beberapa cara yaitu : 1)

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 12 Jakarta Utara
(Utami, et al.)

Menyusun kurikulum yang relevan dan terbaru. 2) Pengembangan *soft skills*. 3) Magang dan kerja praktik. 4) Bimbingan karir dan penempatan kerja. 5) Keterlibatan dengan industri. 6) Program wirausaha. 7) Pembelajaran berbasis proyek. 8) Penelitian dan inovasi. 9) Sertifikasi profesional. 10) Lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis (Baraka, 2024).

Namun tidak semua orang dapat mengambil pendidikan lanjutan. Ada yang memilih bekerja dan ada pula yang menganggur karena tingginya biaya pendidikan dan kurangnya minat untuk kuliah. Minat mampu memutuskan kelanjutan studi siswa ke tingkat lanjut atau langsung terjun ke dunia kerja (Purnomo & Rapih, 2024). Minat ialah Slameto D., (1995) merupakan perasaan ketertarikan dan keterlibatan terhadap sesuatu tanpa paksaan. Minat ialah wujud perasaan ketertarikan individu pada suatu objek tertentu yang disertai dengan timbulnya perasaan suka terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, semakin besar minat individu pada suatu objek, semakin besar pula kesenangan yang diperolehnya dari objek tersebut. Begitu pula dengan minat siswa dalam meneruskan pendidikan ke jenjang universitas bersumber dari keinginan mereka sendiri untuk menempuh pendidikan tinggi guna menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Ketika suatu objek ataupun kegiatan yang menjadi fokus selaras dengan maksud, harapan, serta kebutuhan seseorang, minat orang tersebut cenderung menjadi lebih kuat. Minat tersebut tercermin dalam perasaan seperti empati, komitmen, minat, serta motivasi partisipatif dalam aktivitas terkait objek tersebut. Kemudian, menurut Oryza & Listiadi, (2021) minat adalah kepuasan emosional karena diterima di perguruan tinggi yang berlandaskan dorongan melanjutkan pendidikan, sehingga menimbulkan perhatian dan dorongan lebih lanjut, yang selanjutnya berubah menjadi keinginan dan minat untuk melanjutkan studi ke universitas. Namun, penting untuk dicatat bahwa tingkat minat ini akan berbeda antara tiap siswa. Beberapa siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pendidikan tinggi, sementara yang lain memiliki minat yang rendah.

Dibuktikan dengan fakta di lapangan bahwa minat siswa untuk menempuh pendidikan tinggi menunjukkan variasi. Hal tersebut dikarenakan peserta didik SMK lebih berorientasi pada dunia kerja. Siswa SMK merasa sudah memiliki cukup bekal untuk langsung memasuki dunia kerja tanpa perlu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih lanjut, namun ada pula siswa yang memiliki minat guna meneruskan ke universitas untuk menempuh karir yang lebih baik. Sedangkan menurut Nuraini et al., (2023) dari hasil penelitiannya melalui wawancara kepada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didapatkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mau untuk meneruskan studi ke jenjang universitas seringkali disertai kecemasan tidak mampu bersaing dengan siswa SMA dalam memperoleh tempat di perguruan tinggi, serta kendala biaya kuliah yang cenderung lebih tinggi dibandingkan SMK. Selain itu, hasil penelitian oleh Mulyanto & Jumino, (2021) diketahui bahwa mayoritas siswa SMK dalam penelitiannya belum memiliki wacana guna meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Minat yang tinggi terhadap pendidikan tinggi akan memotivasi seseorang untuk mengambil langkah yang berkaitan dengan minat tersebut. Sebaliknya, jika minat terhadap pendidikan tinggi rendah, mereka kurang termotivasi untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan minat tersebut. Individu dengan minat yang rendah kurang tertarik untuk mengejar pendidikan tinggi. Motivasi melanjutkan pendidikan tinggi diartikan sebagai keinginan melanjutkan studi ke jenjang pembelajaran yang lebih lanjut setelah menuntaskan pendidikan tingkat menengah. Dalam hal ini, minat siswa guna meneruskan pendidikan ke universitas dipengaruhi oleh beberapa faktor (Purnomo & Rapih, 2024).

Berbagai faktor yang bisa berpengaruh pada minat menurut Liliana & Mayasari, (2019) yaitu. Pertama, dorongan intrinsik yang bersumber dari kebutuhan fundamental individu. Kedua berupa dorongan sosial memiliki pengaruh penting dalam pembentukan minat pribadi, sebab setiap orang cenderung menyesuaikan diri dengan komunitas sekitar demi mendapatkan pengakuan sosial dan rasa termasuk. Aspek ketiga yang bersifat afektif menunjukkan hubungan erat dengan keingintahuan, di mana pencapaian keberhasilan dalam suatu aktivitas akan menghasilkan kepuasan psikologis yang pada akhirnya mendorong keterlibatan dalam aktivitas sejenis di masa depan. Disamping itu, kegagalan pencapaian umumnya berdampak pada berkurangnya minat. Menurut Mahdalina, (2022) Selain itu, diidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan minat, antara lain motif dan tujuan, sikap individu pada objek, dukungan keluarga, ketersediaan sumber daya, serta pengaruh relasi dekat. Secara lebih spesifik, faktor yang mendorong aspirasi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi mencakup motivasi, capaian akademik, kapasitas ekonomi orang tua, status sosial, dan iklim pendidikan sekolah (Wiguna & Alimin, 2021). Adapun pada studi ini akan terfokus pada dua faktor yang bisa memengaruhi minat siswa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni motivasi belajar dan lingkungan keluarga..

Selain motivasi belajar, hal yang bisa memengaruhi minat siswa guna meneruskan ke universitas ialah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menurut Fitriana et al., (2021) dapat dipahami sebagai keseluruhan hal yang terdapat di dalam kelompok sosial kecil mencakup ayah, ibu, serta anak-anak yang memiliki ikatan darah serta saling kasih sayang di antara mereka. Lingkungan keluarga memegang peranan krusial dalam menentukan arah masa depan anak dan memengaruhi minatnya secara langsung menurut Kurniawan (2016) dalam (Melati, 2024). Maka dari itu dapat ditarik Kesimpulan berdasarkan pengertian di atas bahwasanya lingkungan keluarga ialah lembaga pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak dari kedua orang tua mengenai menjadi pribadi yang baik di lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan komponen kunci yang membentuk minat sekaligus menjadi fondasi utama bagi pendidikan serta perkembangan anak. Peran lingkungan keluarga mencakup; 1) Sebagai wahana pendidikan pertama bagi anak, tempat mereka memperoleh bimbingan, arahan, dan nilai-nilai moral sejak dini. Dalam hal ini, keluarga menjadi titik awal proses pendewasaan dan pembentukan pengetahuan anak. 2) Sebagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Nilai, norma, serta gaya pengasuhan orang tua memengaruhi perkembangan sosial, emosional, serta intelektual anak secara signifikan. 3) Konsep pendidikan keluarga berperan krusial, karena keterlibatan orang tua tentu berdampak pada pendidikan anak. Prinsip pendidikan yang selaras dengan tahap perkembangan anak perlu diimplementasikan secara berkelanjutan. 4) Orang tua bertanggung jawab memastikan terpenuhinya hak pendidikan bagi putra-putrinya, yang mencakup memberikan proteksi terhadap pengaruh negatif serta memfasilitasi pembentukan perilaku positif, dan menyediakan pendidikan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu studi ini dijalankan pada bulan Juli 2025. Penulis menentukan waktu tersebut dengan mempertimbangkan efektivitas agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Studi ini dijalankan di SMK Negeri 12 Jakarta yang beralamat di Jalan Kebon Bawang XV B No. 15 RT. 19/RW. 2, Kebon Bawang, Kec. Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara. Tempat studi ini dipilih sebab

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 12 Jakarta Utara
(Utami, et al.)

menurut pengamatan peneliti lingkungan sekolah yang baik dan motivasi belajar siswa yang baik namun memiliki lingkungan keluarga yang kurang mendukung, sehingga membuat minat guna meneruskan ke perguruan tinggi menjadi rendah.

Metode Penelitian

Teknik pengambilan data yang diterapkan pada studi ini ialah dengan menggunakan survei. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif

Populasi dan Sampel

jumlah populasi penelitian ini adalah 144 siswa, dengan sampel yang diperoleh yakni 105 siswa. Distribusi sampel dengan menerapkan *proportional random sampling*

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan analisis data dijalankan melalui aplikasi SPSS versi 25.0 dengan Analisis Regresi Berganda

Uji regresi ganda dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X₁X₂ : Variabel bebas

α : Nilai Y, apabila X₁ = X₂ = 0

b₁ : Koefisien regresi ganda bagi X₁ (nilai peningkatan/penurunan)

b₂ : Koefisien regresi ganda bagi X₂ (nilai peningkatan/penurunan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi diterapkan guna mengkaji dampak antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 1 Uji Analisis regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,195	4,776		3,810	0,000
Motivasi Belajar	0,291	0,057	0,446	5,109	0,000
Lingkungan Keluarga	0,100	0,066	0,133	1,524	0,131

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan nilai – nilai untuk persamaan regresi pada tabel di atas dapat didapat persamaan regresi yakni:

$$Y = 18,195 + 0,291X_1 + 0,100X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut, nilai konstanta (α) yakni 18,195 hal ini berarti bila motivasi belajar (X_1) serta lingkungan keluarga (X_2) nilainya 0, maka minat (Y) nilainya yakni 18,195.

Nilai koefisien motivasi belajar (X_1) ialah 0,291. Ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar sebesar 1 poin akan meningkatkan minat (Y) yakni 0,291 dengan asumsi koefisien lingkungan keluarga (X_2) tetap. Koefisien positif ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara motivasi belajar (X_1) dan minat (Y), di mana peningkatan motivasi belajar berbanding lurus dengan peningkatan minat siswa.

Nilai koefisien lingkungan keluarga (X_2) adalah 0,100. Artinya, setiap peningkatan 1 poin pada lingkungan keluarga (X_2) akan meningkatkan minat (Y) yakni 0,100 dengan asumsi koefisien motivasi belajar (X_1) konstan. Koefisien positif ini mengindikasikan terdapat korelasi positif antara lingkungan keluarga (X_2) dan minat (Y), di mana perbaikan lingkungan keluarga berbanding lurus dengan peningkatan minat siswa.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji-F bermaksud guna mengkaji pengaruh variabel bebas secara bersamaan pada variabel terikat. Dengan mengkomparasikan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , maka bisa ditunjukkan bagaimana dampak antara variabel X pada variabel Y .

Berikut hasil perhitungan uji F dengan menerapkan SPSS versi 25.

Tabel 2Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	414,802	2	207,401	15,141	.000 ^b
	Residual	1397,160	102	13,698		
	Total	1811,962	104			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar						

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas, nilai F hitung menyentuh angka 15,141. Nilai F tabel diperoleh dari tabel statistik pada tingkat signifikansi 5% (0,05), dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ (jumlah variabel - 1) dan $df_2 = 102$ ($n - k - 1$), sehingga F_{tabel} ialah 3,09. Karena F hitung (15,141) lebih besar dari F_{tabel} (3,09), maka bisa disimpulkan bahwasanya motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara simultan berdampak penting pada minat.

b. Uji T

Uji t dijalankan guna menilai pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bermaksud mengukur besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

Berikut hasil perhitungan uji T melalui SPSS versi 25

Tabel 3 Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,195	4,776		3,810	0,000
Motivasi Belajar	0,291	0,057	0,446	5,109	0,000
Lingkungan Keluarga	0,100	0,066	0,133	1,524	0,392

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk memperoleh nilai t tabel, dilakukan pencarian dalam tabel statistik dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$, yaitu $105 - 2 - 1 = 102$, sehingga nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,65993.

Dari tabel di atas, ditunjukkan bahwasannya thitung dari motivasi belajar yakni 5,109 melampaui ttabel 1,65993 (thitung > ttabel). Maka, bisa dinyatakan bahwasannya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat.

Kemudian, ditunjukkan bahwasannya thitung dari lingkungan keluarga sebesar 1,524 lebih kecil dari ttabel 1,65993 (thitung < ttabel). Maka, bisa dinyatakan bahwasannya lingkungan keluarga tidak berdampak penting pada minat.

c. Uji Koefisien Determinasi (KD)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur persentase pengaruh simultan variabel independen pada dependen.

Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dengan memanfaatkan penggunaan SPSS versi 25.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.229	.214	3,701

Sumber: Data diolah oleh peneliti

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar

Berlandaskan pada tabel di atas, nilai R Square (R^2) tercatat menyentuh angka 0,229. Maka, variabel motivasi belajar serta lingkungan keluarga secara simultan mampu menjelaskan varians minat sebesar 22,9%, sementara 77,1% sisanya diberi pengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan

Temuan studi ini membuktikan bahwasannya motivasi belajar berdampak positif secara penting bahwasannya minat meneruskan pendidikan ke universitas. Dalam hal ini motivasi belajar siswa sangat diperlukan karena kecenderungan siswa dalam belajar yang didorong oleh keinginan guna mencapai sesuatu yang terbaik.

Motivasi belajar berkembang seiring dengan tujuan siswa, salah satunya meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan lebih tinggi. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke universitas. Ketika siswa menunjukkan motivasi yang tinggi dalam belajarnya maka semangat dan ketekunannya akan meningkat, dimana siswa akan fokus pada penjelasan guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta akan terus berusaha guna meningkatkan hasil belajarnya. Ketertarikan peserta didik untuk menempuh pendidikan tinggi akan berkembang sejalan dengan peningkatan dorongan belajar mereka. Pelajar yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung menunjukkan dedikasi yang kuat dan memprioritaskan kegiatan akademiknya. Bagi mereka yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, motivasi belajar menjadi faktor krusial untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya proses pembelajaran berkelanjutan.

Melalui motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa dapat mewujudkan cita – citanya dan bisa mendorong siswa guna lebih baik lagi dalam mencapai keinginannya di pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan dimana indikator terdapat dorongan serta kebutuhan dalam belajar memiliki jumlah skor tertinggi dengan pernyataan siswa giat belajar, agar dapat lulus serta memperoleh nilai yang baik agar dapat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi yang diinginkan. Sebab setiap siswa mempunyai ambisinya tersendiri untuk mengejar cita – citanya. Dan ketika seorang siswa setelah termotivasi menjadi mahasiswa, siswa akan berupaya mencari jalur yang dapat ditempuh untuk masuk ke perguruan tinggi.

Hal ini selaras pada studi Putra & Irianto, (2023) yang menyebutkan bahwasannya variabel motivasi belajar memiliki dampak penting pada minat melanjutkan studi. Studi ini selaras pada studi oleh Nadhila, (2023) bahwasanya motivasi belajar memegang peranan krusial dalam membentuk ketertarikan pelajar untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi. Pengaruh motivasi terhadap pencapaian aspirasi pribadi bersifat signifikan. Dengan demikian, tingkat motivasi belajar yang kuat akan berbanding lurus dengan intensitas minat melanjutkan studi ke universitas.

Studi ini menyatakan bahwasannya motivasi belajar siswa dan minat sangat berhubungan erat dalam hal minat meneruskan ke universitas.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan

Pada penelitian ini lingkungan keluarga pada minat meneruskan ke universitas tidak adadampak pada minat melanjutkan pendidikan ke universitas.

Menurut Rahayu & Trisnawati, (2021), lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak. Hal ini dikarenakan anak-anak belajar terlebih dahulu di dalam keluarganya sebelum mengenal lembaga

pendidikan lainnya. Oleh karena itu, apabila lingkungan rumah siswa berfungsi dengan baik, maka akan berdampak pada proses belajar anak dan proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan optimal.

Namun hal ini bertolak belakang dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, dalam hal cara orang tua mendidik sebagian besar orang tua siswa masih kurang dalam mendukung dan kurang memberikan dorongan penuh terhadap siswa untuk meningkatkan belajarnya, orang tua masih kurang aktif berpartisipasi dalam mengkondisikan waktu belajar siswa dan menasehati siswa bahwa pendidikan sangat penting bagi masa depannya. Sebagian besar orang tua siswa juga masih kurang dalam mengkondisikan suasana rumah untuk membentuk suasana yang kondusif saat siswa belajar di rumah.

Pada studi ini peran keluarga untuk meningkatkan studi ke universitas yaitu dalam memberikan motivasi, informasi, bimbingan, serta wadah informasi bagi siswa sangatlah kurang. Siswa dengan mandiri mencari informasi mengenai perguruan tinggi. Namun tidak dapat dipungkiri apabila peran lingkungan keluarga sangat kurang, karena terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi satu diantaranya perekonomian orang tua yang kurang, sehingga orang tua memiliki kesibukan untuk bekerja dan tidak dapat memfasilitasi siswa dalam memberikan informasi.

Meskipun lingkungan keluarga kurang optimal, namun hal ini bukan merupakan suatu penghalang untuk siswa melanjutkan pendidikannya ke universitas. Karena lingkungan keluarga bukan satu – satunya faktor bagi siswa bisa meneruskan pendidikan ke universitas. Siswa dapat menentukan tujuan hidupnya sendiri terlepas dari lingkungan keluarga yang mendukung ataupun tidak.

Sehingga studi ini selaras pada studi oleh Gusti Salma Danu, (2024) yang menyatakan tidak adanya dampak signifikan antara lingkungan keluarga pada minat siswa meneruskan studi ke universitas.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Nuryaningsih et al., (2024) yang menyatakan lingkungan keluarga memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena siswa membutuhkan dorongan dari keluarga.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan

Studi ini mengungkapkan adanya hubungan antara dorongan akademik dan kondisi rumah tangga dengan hasrat melanjutkan studi ke jenjang universitas. Kombinasi antara intensitas motivasi belajar yang kuat dan dukungan keluarga yang optimal akan menciptakan kecenderungan positif untuk menempuh pendidikan tinggi.

Adapun hal tersebut didukung dengan hasil kuesioner indikator minat meneruskan studi ke universitas yaitu adanya harapan dengan rerata tertinggi dimana siswa akan merasa senang apabila setelah lulus SMK siswa diterima di universitas dan pelajar mempersepsikan bahwa pendidikan tinggi akan memberikan prospek kehidupan yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa dorongan untuk melanjutkan studi ke jenjang universitas bersumber dari faktor internal, bukan pengaruh kondisi keluarga.

Pendidikan tinggi mampu meningkatkan kompetensi akademik seseorang sekaligus memperluas wawasannya. Kondisi ini pada akhirnya akan membuka peluang untuk meraih jenjang karir yang lebih menjanjikan serta stabilitas finansial yang diinginkan. Ketika minat menceuskan pendidikan ke universitas sudah muncul dalam diri siswa, maka motivasi belajar dan lingkungan keluarga yang baik akan meningkat juga.

Temuan studi ini sejalan pada studi Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa ketika individu menunjukkan ketertarikan berkelanjutan terhadap suatu objek dan secara konsisten terlibat dalam aktivitas

terkait hingga muncul keinginan untuk mendalaminya, hal tersebut membuktikan adanya pengaruh motivasi terhadap pembentukan minat. Dan menurut Slameto D. , (1995) minat ialah dorongan alami berupa rasa suka dan keterlibatan terhadap suatu objek atau kegiatan yang muncul dari dalam diri tanpa adanya tekanan. Jadi apabila seorang siswa mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka siswa akan melakukan suatu tanpa ada yang menyuruhnya.

Di dukung oleh hasil penelitian yang mengemukakan bahwasanya siswa tertarik melanjutkan ke perguruan tinggi akibat terinspirasi oleh kesuksesan alumni perguruan tinggi. Salah satu hal positif yang dapat meningkatkan minat siswa guna meneruskan pendidikan ke universitas.

Hal ini selaras pada studi oleh Melati, (2024) yang menyebutkan bahwasannya secara bersamaan lingkungan keluarga dan motivasi belajar berdampak pada minat siswa meneruskan pendidikan ke universitas.

Bisa dikatakan motivasi belajar serta lingkungan keluarga secara bersamaan dapat meningkatkan minat siswa dalam meneruskan ke universitas, karena motivasi belajar menjadi faktor internal yang tumbuh dari dalam diri setiap individu dan lingkungan keluarga ialah faktor eksternal.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan hasil studi dan pembahasan tentang "Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 12 Jakarta Utara", yaitu:

1. Adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan minat; semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, dan sebaliknya.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat. Artinya semakin buruknya lingkungan keluarga, maka semakin rendah minat siswa guna meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi dan begitupun sebaliknya.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan minat. Semakin baik motivasi belajar dan lingkungan keluarga, maka semakin tinggi minat siswa. Begitu sebaliknya, semakin buruk motivasi belajar dan lingkungan keluarga, maka semakin rendah minat siswa guna meneruskan pendidikan ke universitas.

Implikasi

Dari kesimpulan diatas, terdapat beberapa implikasi yang didapat pada studi ini, yakni:

1. Indikator tertinggi pada variabel minat adalah adanya harapan. Hal tersebut berarti bahwa para siswa memiliki harapan yang tinggi terhadap minat meneruskan pendidikan ke universitas, sehingga membuat siswa semakin bersemangat untuk bisa melanjutkan pendidikan ke universitas.
2. Indikator tertinggi pada variabel motivasi keluarga adalah mempunyai minat terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut menunjukan bahwa siswa dengan rasa tanggung jawab yang tinggi pada tugas yang diberikan di sekolah oleh guru dan berambisi untuk mentutaskan tugas dengan baik, sehingga siswa bisa meraih nilai dengan baik.

3. Indikator tertinggi pada variabel lingkungan keluarga ialah cara orang tua mendidik. Ini berarti bahwa cara orang tua mendidik seorang anak sangat penting, sehingga siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi serta dorongan untuk bersikap baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membuka peluang untuk melakukan studi lanjutan karena terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Sampel yang diterapkan hanya terbatas pada siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 12 Jakarta Utara sehingga hasil yang didapat tidak bersifat mutlak.
2. Penelitian ini hanya membahas dua variabel sebagai berbagai faktor yang berdampak pada minat melanjutkan pendidikan yakni motivasi belajar dan lingkungan keluarga, sedangkan masih banyak faktor lainnya.
3. Penelitian ini memanfaatkan penggunaan kuesioner yang memiliki keterbatasan, yaitu jawaban responden mungkin tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Rekomendasi

Dari temuan studi serta kesimpulan yang diperoleh. Terdapat beberapa rekomendasi atau saran dalam penelitian ini yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Dilihat dari indikator terendah pada variabel minat adalah adanya kemauan dan kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk mendapatkan sesuatu. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemauan siswa dan kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan. Sehingga diperlukan berbagai cara untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan inisiatif untuk meningkatkan kemauannya dalam melakukan suatu kegiatan.
2. Indikator terendah pada variabel motivasi keluarga adalah ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Masih banyak siswa yang mengandalkan teman sekelasnya apabila mengalami kesulitan dalam belajar dan cenderung mencari jalan pintas. Untuk mengatasi hal ini guru harus lebih tegas dalam menghadapi siswa.
3. Indikator terendah pada variabel lingkungan keluarga ialah pengertian orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya siswa merasa kurangnya pengertian dari orang tua di rumah. Untuk mengatasi hal tersebut, orang tua diharapkan dapat memberi pengertian lebih kepada siswa di rumah dan memperhatikan akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Addnin, I. J., & Effendi, Z. M. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11038>
- Alfarizi, M., Nurul, R., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3638–3648.
- Aprianto, W., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2022). Pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 12 Jakarta Utara
(Utami, et al.)

- Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 13 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(3), 361–373.
- Baraka, B. (2024). *Peran Universitas dalam Mempersiapkan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja*. BARAKA Universitas Medan Area. <https://baraka.uma.ac.id/peran-universitas-dalam-mempersiapkan-mahasiswa-menghadapi-dunia-kerja/>
- Buchmann, M., Grütter, J., & Zuffianò, A. (2022). Parental educational aspirations and children's academic self-concept: Disentangling state and trait components on their dynamic interplay. *Child Development*, 93(1), 7–24. <https://doi.org/10.1111/cdev.13645>
- Cecep, C. (2024). *Animo Siswa SMK Melanjutkan Meningkatkan, 29.608 Siswa Lulus SNBP Perguruan Tinggi Vokasi*. Vokasi Kemendikbud. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/animo-siswa-smk-melanjutkan-meningkat-29-608-siswa-lulus-snbp-perguruan-tinggi-vokasi>
- Ding, Z. (2025). Impact of Family Environment on Academic Performance, Self-efficacy, and Learning Motivation. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 78(1), 70–78. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/2025.19180>
- Eriskaputriyani, E., & Novio, R. (2024). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 10389–10399.
- Fajrah, N., Rasid Ridho, M., Wangdra, Y., Zetli, S., & Tipa, H. (2023). Pembinaan Strategi Persiapan Karir bagi Siswa SMK di Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/10.33884/jpb.v5i1.6610>
- Farwitawati, R., & Masirun, M. (2021). Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21–26. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/comsep/article/view/38>
- Fitriana, N., Nargis, L., & Priyatno, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sma Aisyiyah I Palembang. *Jurnal Kompetitif*, 10(2), 58. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v10i2.834>
- Gusti Salma Danu, S. & E. V. (2024). *PRESTASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY, FAMILY ENVIRONMENT, SCHOOL ENVIRONMENT, AND PEER ON THE INTEREST OF CLASSXII IPS STUDENTS AT SMA NEGERI 16 PADANG TO CONTINUE THEIR STUDIES TO COLLEGE WITH PENDAHULUAN* *Pendid.* 4(1), 85–94.
- Hao, X. (2024). Literature Review: Relationship Between Parenting Style, Self-Efficacy, Academic Performance and Learning Motivation. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 26, 79–85. <https://doi.org/10.54097/c2memq61>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS; Jurnal Pwndidikan Dalam Situs*, 04(02), 17–26.
- Khosiin, K. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.21043/job.v3i2.7762>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 12 Jakarta Utara
(Utami, et al.)

- <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Liliana, L., & Mayasari, V. (2019). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Dosen di Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), 38–46. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v10i1.741>
- Lubis, N. A., Achmad, S. S., & Wilson, W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2371–2381.
- Mahdalina, M. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 da. *Kindai*, 18(2), 332–351. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.803>
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211–224. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19770>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. 12(1), 29–40.
- Maula, S., Widyaningrum, B., & Gumilar, R. (2024). Pengaruh Persistensi Diri, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(7), 28–39.
- Melati, A. S. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMK WIKARYA KARANGANYAR TA 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(10), 865–873.
- Mulyanto, E., & Jumino, J. (2021). Penyuluhan Motivasi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi - SMK FAJAR Ciseeng Bogor. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.32493/jls.v3i2.p62-76>
- Nadhila, M. S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Nainggolan, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keinginan Siswa / I Kelas Xii Ipa Sma Negeri 1 Panombeian Panei. 2(8), 2559–2566.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Nuraini, D., Wiradendi, C. W., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh Prestasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Negeri 49 Jakarta. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, 2(2), 208–217. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Nuryaningsih, D., Akobiarek, M., & Aisoi, L. (2024a). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 12 Jakarta Utara (Utami, et al.)

- PRESTASI. 15(1).
- Nuryaningsih, D., Akobiarek, M., & Aisoi, L. (2024b). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII IPA di SMA PGRI JAYAPURA*. 15(1).
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Gava Media.
- Purnomo, L. D., & Rapih, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(5), 510–520. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.88725>
- Putra, S. S., & Irianto, A. (2023a). Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN di Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5224–5230.
- Putra, S. S., & Irianto, A. (2023b). Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN di Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5224–5230. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7016>
- Putri, U. E., Estriyanto, Y., & Sukatiman, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa SMK Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dalam Perspektif Akademik, Ekonomi, dan Sosial. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 540–554. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1918>
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.59246/alfitri.v2i3.843>
- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(2), 38–45. <https://doi.org/10.36709/jppg.v8i2.1>
- Rista, N. R. N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10330–10341.
- Ristiani, T., Mujiyanto, M., & Supartono, S. (2024). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa/I SMK Negeri 1 Cluwak*. 10(2), 59–67.
- Rorlen, R., Tjokrosaputro, M., Henny, H., & Jonnardi, J. (2021). Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Kuliah Bagi Siswa Sma Binaan Asak Sathora Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 380–388. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2.12518>
- Saputri, B. A., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 12 Jakarta Utara
(Utami, et al.)

- dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah.*, Vol. 2(2), hal. 168-173.
- Susanto, D., Buulolo, M., & Burhanuddin. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Smk N 1 Sungailiat. *AKDBB Journal of Economics and Business (AJEB)*, 2(1), 36–44.
- Taufik, T., & Komar, N. (2021). *Hubungan Self Efficacy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah*. 3(2), 183–200.
- Uda, T., Oktaria, M., Putri, W. U., & Alexandro, R. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lulusan Smk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Kecamatan Kamipang. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 63–85. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i1.3329>
- Ummah, S., & Fitri, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6, 84–88. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/624/504>
- Wiguna, M. Z., & Alimin, A. A. (2021). Seminar Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Motivasi Siswa Kelas XII untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 40–49. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i1.1992>
- Winkel, W. . (1987). *Psikologi Pengajaran*. Penerbit Gramedia.
- Zacky, M., & Anisatus Sholihah, R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Berkarir (Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Batang). *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 1–6.
- Zainal, H. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 97–101.
- Zebua, T. G. (2021). *Studi Literatur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa*. 3(1), 327–336.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. Retrieved February 2025
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Retrieved Februari 2025
- Slameto, D. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Vol. III)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Retrieved 2025
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.